

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PROFITABILITAS,
LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Bank
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2020-2022)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Diploma IV (Sarjana Terapan) pada Program Diploma IV (Sarjana Terapan) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Adela Amelinda

(40011421655033)

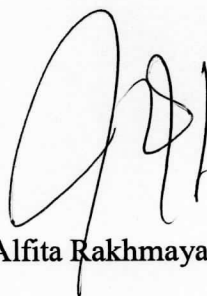
**PROGRAM DIPLOMA IV (SARJANA TERAPAN)
AKUNTANSI PERPAJAKAN
DEPARTEMEN BISNIS DAN KEUANGAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nama Penyusun : Adela Amelinda
Nomor Induk Mahasiswa : 40011421655033
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS,
LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada
Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Semarang, 18 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Alfita Rakhmayani S.E., M.Ak.

NIP. 199209302020122017

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Adela Amelinda
Nomor Induk Mahasiswa : 40011421655033
Fakultas : Sekolah Vokasi
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS
LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada
Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 04 September 2023

Tim Penguji

1. Alfita Rakhmayani S.E., M.Ak.	(.....)
2. Rifki Adhi Prasetyo, SE., M.Ak	(.....)
3. Dian Kusuma Wardhani, S.A., M.A.	(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI

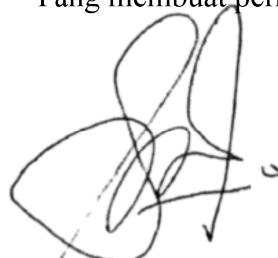
Yang bertanda tangan di bawah ini saya Adela Amelinda menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi dengan judul: PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022) yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir/skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir/skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Adela Amelinda

NIM. 40011421655033

ABSTRAK

Salah satu sumber penghasilan negara yaitu pajak. Bagi perusahaan terkadang masih menganggap bahwa pajak sebagai beban yang akan mengurangi pendapatan dari perusahaan tersebut. Sehingga tidaklah sedikit perusahaan yang agresif secara pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 (empat puluh tujuh) total emiten atau perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sehingga memiliki total populasi sebanyak 141. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga peneliti memiliki sampel akhir penelitian 78 (tujuh puluh delapan) emiten atau perusahaan. Data analisis menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *corporate social responsibility*, profitabilitas, leverage, likuiditas, agresivitas pajak

ABSTRACT

One source of state income is taxes. Companies still consider taxes as a burden that will reduce the company's income. So there are quite a few companies that are tax aggressive. The purpose of this study is to provide empirical evidence about the effect of disclosure of corporate social responsibility, profitability, leverage and liquidity on tax aggressiveness. The population used in this study is 47 (forty seven) total issuers or banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 so that it has a total population is 141. The sampling technique used is purposive sampling method with certain criteria so that researchers have The final research sample was 78 (seventy eight) companies. Data analysis uses a multiple linear regression analysis model. The results of this study indicate that corporate social responsibility, leverage and liquidity have no effect on tax aggressiveness while profitability has a positive effect on tax aggressiveness.

Keywords : corporate social responsibility, profitability, leverage, liquidity, tax aggressiveness

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022) dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan yang ada pada program studi D-IV Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro.

Dalam pelaksanaannya penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat mempercepat terealisasinya penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada:

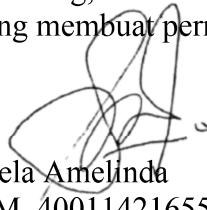
1. Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Diponegoro;
2. Prof Dr. Ir. Budiyo, M.Si., selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
3. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro;
4. Clara Yully Diana Ekaristi, S.E., M.Acc, selaku Dosen Wali Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Kelas Transfer;
5. Alfita Rakhmayani, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas dan sabar telah mendampingi dan memberikan nasihat serta pengetahuannya kepada penulis.
6. Orang tua dan adik-adik yang selalu mengalirkan doa, nasihat, motivasi dan kasih sayang yang membuat penulis untuk selalu semangat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat penulis yaitu Farid Habib Prasetyo, Rosyadah Fairuz Hitotsu, Ruffi Ayu Suryoningrum, Afina Fariha Sadida, dan Nisrina Azahra Nurrahmadini. Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan kepada penulis. Dengan begitu penulis memiliki semangat untuk

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberkahi kalian dengan kebahagiaan dan kesehatan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengapresiasi segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata maupun tindakan selama proses penulisan skripsi berlangsung. Semoga laporan ini bisa memberikan manfaat bagi semua kalangan.

Semarang, 12 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Adela Amelinda
NIM. 40011421655033

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistem Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi	12
2.1.2 Teori Legitimasi	13
2.1.3 Agresivitas Pajak	14
2.1.4 Corporate Social Responsibility.....	15
2.1.5 Profitabilitas	17
2.1.6 Leverage	18
2.1.7 Likuiditas.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis Penelitian	24
2.4.1 CSR terhadap Agresivitas Pajak	24
2.4.2 Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	25

2.4.3 Leverage terhadap Agresivitas Pajak	27
2.4.4 Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Definisi Operasi Variabel	29
3.1.1 Variabel Dependen	29
3.1.2 Variabel Independen.....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode dan Pengumpulan Data.....	36
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.3 Pengujian Hipotesis	39
3.5.3.1 Regresi Linear Berganda	39
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
3.5.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	40
3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2 Analisis Data.....	42
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	42
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	44
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis.....	46
4.3 Interpretasi Hasil.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Keterbatasan	61
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Negara Republik Indonesia	2
Tabel 1.2 Daftar Kasus Agresivitas di Indonesia.....	4
Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1Objek Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	45
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear.....	47
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.7 Uji F	50
Tabel 4.8 Uji t	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Mardiasmo (2016) sistem pemungutan pajak adalah mekanisme yang digunakan wajib pajak kepada negara untuk menghitung pajak yang terutang. Sejak undang-undang dan peraturan perpajakan diubah pada tahun 1983 ketika reformasi perpajakan Indonesia dimulai, pemerintah menggantikan peraturan perpajakan yang diberlakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Indonesia mengubah sistem pemungutan pajak yang semula menggunakan sistem penilaian resmi menjadi sistem penilaian mandiri yang masih digunakan sampai saat ini. Sistem penilaian mandiri adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan kewajiban pajak mereka sendiri. Dengan kata lain, wajib pajak adalah pihak yang secara aktif ikut serta dalam perhitungan, pembayaran dan pelaporan pajaknya kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui administrasi dalam jaringan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dalam sistem ini, inisiatif dalam pelaksanaan perhitungan dan pemungutan pajak sepenuhnya berada di tangan wajib pajak.

Wajib pajak diharapkan mengetahui cara menghitung pajak, memahami pentingnya membayar pajak, dan memahami peraturan perpajakan yang berlaku. Sistem *self-assessment* ini memberikan kemudahan bagi wajib pajak namun penerapan sistem ini menyebabkan timbulnya penunggakan pajak sehingga untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan pemeriksaan dan penagih pajak yang merupakan rangkaian langkah-langkah untuk memastikan bahwa wajib pajak

yang membayar pembayaran pajak dan biaya pemungutan wajib pajak oleh pihak fiskus dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak.

Menurut Sembiring, CNBC Indonesia (2021) Di Indonesia, penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan yang semakin penting. Hingga kini, pajak merupakan sumber utama pendapatan negara. Pentingnya penerimaan pajak sebagai sumber dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat harus dipahami oleh seluruh wajib pajak dan juga otoritas pajak agar pembangunan dapat dilaksanakan. Namun, penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan negara terbesar tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sumber penerimaan negara melalui pajak, sejak tahun 2010 tidak pernah lagi mencapai target. Bahkan penerimaan pajak terus menurun jika dilihat melalui rasionya. Namun dalam periode tahun 2020 - 2022, total penerimaan perpajakan cenderung mengalami peningkatan, seperti yang terlihat dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Realisasi Pendapatan Negara Republik Indonesia
(Triliun Rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022
Realisasi Penerimaan Pajak	1.285	1.278	1.717
Target Penerimaan Pajak	1.405	1.230	1.485
Rasio Penerimaan Per Tahun	92%	104%	116%

(Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Tahun 2023)

Menurut Sembiring, CNBC Indonesia (2021) Berdasarkan pada tabel diatas, penerimaan pajak pada periode tahun 2020 – 2022 memiliki peningkatan penerimaan pajak. Pada tahun 2022 rasio penerimaan pajak tumbuh sebesar 116% dibandingkan dengan tahun 2021, pertumbuhan ini lebih cepat dibandingkan

tahun 2020 hanya yang mampu mencapai 92%. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan rasio pajak Indonesia termasuk rendah. Indonesia merupakan negara dengan rasio pajak terendah ketiga di antara 24 negara Asia-Pasifik yang dipetakan dan dicatat oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Alasan rendahnya rasio pajak di Indonesia adalah salah satunya penerapan kebijakan perpajakan yang tidak konsisten dan rendahnya tingkat pembayaran pajak. Selain itu, sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa membayar pajak adalah bukan kewajiban namun suatu bentuk penjajahan. Banyaknya jumlah wajib pajak yang mengikuti *tax amnesty* menunjukkan masih tingginya fenomena penghindaran pajak di Indonesia (Fatimah, 2020).

Dalam praktiknya, banyak wajib pajak yang terus melawan pajak secara agresif. Ada beberapa bukti yang menunjukkan hal tersebut. Salah satunya, data tahun 2020 dari Tax Justice Network yang menunjukkan bahwa terdapat kerugian lebih dari Rp68,7 triliun yang diakibatkan penghindaran pajak dari wajib pajak badan (Network, 2020). Suatu usaha perusahaan dengan melakukan memanipulasi data mengurangi keuntungan bisnis sehingga bisnis dapat mengurangi beban pajak bisnis disebut *tax evasion* (Herlinda & Rahmawati, 2021). Tindakan pajak agresif merupakan kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan keuntungan pajak perusahaan melalui perencanaan pajak secara legal maupun illegal. Cara legal yaitu upaya mengefektifkan beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak kena pajak (*tax avoidance*) (Wisanggeni dan Suharli, 2017). Sedangkan

cara ilegal (*tax evasion*) melalui tindakan pidana karena merupakan subjek teknis dan pajak atas objek (transaksi) untuk memperoleh penghematan pajak secara tidak sah (Felicia dan Erawati, 2017). Namun, perlu diingat bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dianggap melakukan agresivitas pajak. Secara umum, pelaku usaha, seperti wajib pajak badan, memanfaatkan kelemahan Undang-Undang (UU) dan peraturan perpajakan lainnya. Kelemahan ini juga sering disebut sebagai *grey area*; yakni celah atau kelalaian kaidah yang berada antara praktik perencanaan atau perhitungan pajak dapat diterima dan tidak dapat diterima. Meskipun tidak semua tindakan pajak yang dilakukan itu melanggar peraturan, akan tetapi semakin besar penghematan pajak dilakukan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Mengingat peran pajak bagi negara sangat besar, maka pemerintah bertujuan meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Upaya mengoptimalkan penerimaan pajak terkadang mengalami kendala dengan adanya aktivitas penghindaran pajak.

Beberapa kasus agresivitas pajak di Indonesia baik legal dan ilegal, beberapa di antaranya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar Kasus Agresivitas di Indonesia

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Keterangan
1	2014	PT Bank Central Asia (BCA)	Hadi yang pernah menjabat sebagai Direktur Jenderal Pajak pada tahun 2001-2006 menerima permohonan keberatan pajak BCA sehingga perusahaan tersebut tidak melakukan pembayaran pajak

			sehingga menyebabkan kerugian negara sebesar Rp375miliar. Penggelapan diduga memanfaatkan celah hukum dengan melakukan pembelajaan yang berlebihan, seperti menaikkan tunjangan dan upah pekerja, juga menyuap oknum pejabat. Hadi Poernomo menguntungkan BCA sebagai wajib pajak badan.
2	2021	PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)	Veronika sebagai petinggi Grup Panin diduga melobi pemeriksa pajak untuk memangkas nilai kurang bayar pajak Bank Panin lebih dari Rp600.000.000.000. Bank Panin telah memberikan suap senilai Rp5miliar dari total Rp25.000.000.000 yang dijanjikan jika petinggi pajak tersebut bisa memotong kewajiban pajak Panin ke negara lebih dari Rp600.000.000.000.

(Sumber: Berita Tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas kasus-kasus tersebut merupakan pelanggaran perusahaan yang berada di wilayah Indonesia. Pada kasus yang telah dijelaskan tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda oleh setiap perusahaan. Kasus tersebut merupakan fenomena mengenai agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor bank di Indonesia yang dimana untuk kasus Bank BCA merupakan kasus yang menggunakan penghindaran pajak secara legal sedangkan untuk kasus Bank Panin merupakan kasus penghindaran pajak secara ilegal. Untuk selain kasus diatas, masih banyak kasus agresivitas pajak lainnya yang dilakukan secara legal maupun illegal. Dalam hal ini, agresivitas pajak sangat merugikan pemerintah bahkan negara. Karena sumber penerimaan pajak yang

dimiliki negara untuk memajukan kesejahteraan rakyat dari perusahaan digunakan dengan tidak adanya tanggung jawab. Oleh karena itu, agresivitas pajak menjadi masalah yang semakin umum.

Jananti dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab perusahaan merupakan bentuk interaksi perusahaan dengan masyarakat sekitar. Perusahaan yang dapat memenuhi harapan masyarakat melalui CSR dapat disebut berhasil. Di sisi lain, jika harapan masyarakat tidak terpenuhi, dapat menimbulkan reaksi negatif terhadap perusahaan dan dianggap gagal. Bagi perusahaan, melakukan kegiatan CSR adalah bentuk sebuah pengungkapan terhadap kepedulian sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki harapan untuk mendapatkan afirmasi dari masyarakat sekaligus mempertahankan hubungan perusahaan. Efeknya, secara langsung maupun tidak langsung perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dalam hal CSR dianggap sebagai pemangku kepentingan yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap kepentingan masyarakat. Mereka mungkin enggan terlibat dalam praktik perpajakan yang agresif karena dapat merusak reputasi mereka dan memicu protes dari masyarakat. Oleh karena itu, tingkat agresivitas pajak sebuah perusahaan bisa diukur melalui kegiatan CSR yang dilakukan.

Pandangan masyarakat terhadap perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak telah dipandang sebagai perilaku yang membangun suatu kegiatan tanpa bertanggung jawab secara sosial, tindakan tersebut secara tidak langsung akan menjadi perhatian publik karena pembayaran pajak perusahaan memiliki peranan penting bagi masyarakat sehingga bisa mengubah pendapat

masyarakat terhadap perusahaan menjadi kurang baik (Lanis dan Richardson, 2013). Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan tanggung jawab tersebut seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Aktivitas yang dimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada pemangku kepentingan dan masyarakat sebagai bentuk kepedulian untuk meningkatkan kesejahteraan dan berdampak positif terhadap lingkungan disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme alami bagi perusahaan untuk membersihkan keuntungan besar yang diperoleh. Sudah menjadi fakta umum bahwa potensi keuntungan suatu perusahaan terkadang merugikan orang lain, baik disengaja maupun tidak disengaja (Prastowo dan Huda, 2011). Dalam hal yang lebih luas dan mungkin lebih penting, tanggung jawab social atau CSR perusahaan berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak dalam arti bagaimana perusahaan mempertimbangkan dan mengendalikan sistem dan proses yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Corporate social responsibility dapat mempengaruhi agresivitas pajak karena pengungkapan CSR sebagai sarana teori legitimasi yang mendukung klaim bahwa perusahaan menyediakan (melalui manajemen) informasi CSR sebagai bagian dari dialog dengan masyarakat untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. Teori legitimasi menunjukkan bahwa jika ada perbedaan antara tindakan perusahaan dan harapan masyarakat, manajemen menggunakan media seperti laporan tahunan untuk memfasilitasi kekhawatiran masyarakat (Deegan, 2022). Tujuan pencantuman informasi *corporate social responsibility* dalam laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengurangi perhatian publik dan

menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi harapan masyarakat. Berbagai tes teori legitimasi dalam literatur akuntansi menunjukkan hasil yang bertentangan.

Profitabilitas merupakan potensi perusahaan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dalam periode yang positif dari hasil penjualan, modal dan aktiva yang diperoleh melalui penggunaan perusahaan (Prasetyo, 2021). Rasio yang menunjukkan profitabilitas perusahaan dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Laba bersih yang diperoleh dari penggunaan internal aset perusahaan diukur dengan ROA, yang memiliki arti jika nilai ROA menggambarkan semakin besar pendapatan suatu perusahaan, semakin besar pembagian laba bersihnya melalui berbagai asetnya. Pengukuran potensi perusahaan dalam mendapatkan laba disebut juga *Return On Asset* (ROA).

Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh laba, semakin tinggi jumlah pajak yang dibayarkan. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa perusahaan akan meningkatkan aktivitas *tax avoidance* yang merupakan salah satu jenis agresivitas pajak. Mustofa et al. (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebaliknya penelitian Savitri dan Rahmawati (2017) memberikan hasil profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Rasio yang dipergunakan dengan tujuan melihat aktiva perusahaan yang didanai dengan bantuan hutang disebut leverage, secara mekanis

perusahaan mempunyai tingkat aktivitas menghitung penghasilan kena pajak yang akan menjadi pengurang. *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai perhitungan Leverage dalam penelitian ini dengan cara dihitung dari presentase total semua hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan selama satu periode.

Tanggungan beban perusahaan akan berkurang ketika *leverage* dalam perusahaan tersebut semakin tinggi maka bisa dinyatakan bahwa meningkatkan hutang perusahaan, semakin besarnya hutang maka perusahaan harus membayar beban bunga yang besar. Berkurangnya pajak perusahaan dipengaruhi oleh besarnya beban bunga. Pihak manajemen melakukan cara hutang untuk menghindari beban pajak yang semakin besar dilakukan. Menurut Windaswari dan Merkusiwati (2018) melakukan penelitian bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Merkusiwati (2022) menyatakan bahwa tindakan agresivitas pajak disebabkan tingkat leverage yang tinggi membuat leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan wajib melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek salah satunya adalah pembayaran pajak. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau seberapa cepat asetnya dikonversi menjadi uang tunai (Sukamulja, 2019). Dengan begitu perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dianggap akan lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang tidak baik dianggap cenderung akan mencoba untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif (Kurniawati, 2019). Penelitian

mengenai pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak menghasilkan penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pada penelitian kali ini sampel yang dipakai yaitu perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2020 – 2022 alasan pengambilan penelitian ini pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2020 – 2022 karena masih sedikitnya penelitian mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap agresivitas pajak di sektor perbankan. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji ulang melalui cara mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Yuniati dan Winarsih (2022) tentang pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak.

Persamaan penelitian Yuniati dan Winarsih (2022) dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel penelitian yang sama, yaitu variabel independen *corporate social responsibility*, profitabilitas, leverage dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Begitu juga dengan objek penelitian yaitu perusahaan di sektor perbankan. Sedangkan perbedaannya terletak pada satu variabel independen dan periode. Satu variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian Yuniati dan Winarsih (2022) adalah likuiditas sedangkan periode perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2020 – 2022.

Berdasarkan uraian diatas mengingat betapa pentingnya pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap pajak yang agresif maka untuk penelitian ini akan disusun oleh peneliti dengan

judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Indonesia. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia menjadikan perhatian bagi negara lain untuk berinvestasi maupun berbisnis. Kegiatan tersebut membuat keuntungan yang cukup besar dalam hal peningkatan penerimaan negara dengan salah satunya yaitu penerimaan pajak. Jumlah penerimaan pajak dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak khususnya wajib pajak badan yang melakukan sistem pemungutan yang diterapkan oleh Indonesia yaitu *self assessment system* (Erlina, 2016). Sistem tersebut memungkinkan akan terjadinya ketidakpatuhan wajib pajak dalam hal membayar pajak seperti melaksanakan praktik penghindaran pajak yang terdiri dari dua cara yaitu secara legal dan illegal atau yang disebut dengan agresivitas pajak. Diketahui bahwa faktor yang memicu terjadinya agresivitas pajak diantaranya adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas, leverage dan likuiditas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada emiten bank di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada emiten bank di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada emiten bank di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada emiten bank di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap agresivitas.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakan, terutama terkait pajak, agar tidak tergolong agresif secara fiskal, karena berdampak sangat besar, tidak hanya pada kinerja perusahaan, tetapi juga pada kepercayaan masyarakat.

2. Bagi Bidang Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai *corporate social responsibility*, profitabilitas, liabilitas, likuiditas dan agresivitas pajak. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam literatur untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dan pemerintah serta dapat mengidentifikasi kasus dan resiko terkait agresivitas pajak pada perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menentukan keputusan untuk berinvestasi dengan adanya pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, leverage dan likuiditas dalam laporan tahunan.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tindakan agresivitas pajak yang terjadi di masyarakat.

1.4 Sistem Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah yang hendak dibicarakan sehingga tercipta suatu pemikiran dan gambaran objek yang jelas, maka diperlukan suatu sistematika penyusunan laporan. Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penulisan, tujuan dan kegunaan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran atas penelitian selanjutnya.